JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Journal homepage: www.ejournal.uksw.edu/jeb
ISSN 1979-6471 E-ISSN 2528-0147

Perilaku memiliki tabungan pendidikan anak

Christine Gracia Setyawati[a], Supramono[b]
[a] *PT SCI Salatiga, Indonesia; setyawatichristine@gmail.com*
[b] *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia; supramono@uksw.edu*

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Artikel dikirim 21-12-2019
Revisi 13-02-2020
Artikel diterima 20-02-2020

Keywords:
Financial knowledge, future orientation, social influence the intention, in having educational savings, behavior of having educational savings

Kata Kunci:
Pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, pengaruh sosial, niat memiliki tabungan pendidikan, perilaku memiliki tabungan pendidikan anak

A B S T R A C T

A form of parental responsibility for the continuity of their children's education is to prepare children's education funds from early ages. This study aims to examine the determinants of the intention to have children's education savings including; financial knowledge, risk tolerance, future financial orientation, social influence and their effect on the behavior of having children's education funds. The sample of this study involved 192 parents who had children under five years old and or children who are currently attending school education in Sidorejo District, Salatiga. Data was collected by the field survey method and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The study results showed that financial knowledge, future orientation and social influence affected the intention to have educational savings. Further, the intention affected the behavior of having educational savings. However, the facilitating conditions such as the existence of bank institutions do not strengthen the influence of intention on behavior. This study contributes by not only broadening insights on education savings from a behavioral perspective but also by offering practical implications for policy makers and banking institutions in order to encourage public interest in having education savings so that the sustainability of children's education in terms of financing will be more secure.

A B S T R A K

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab orang tua untuk kelangsungan pendidikan anak-anak mereka adalah menyiapkan dana pendidikan anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu niat memiliki tabungan pendidikan anak meliputi: toleransi risiko keuangan orientasi masa depan, pengaruh sosial dan pengaruhnya terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan anak. Sampel penelitian ini melibatkan 192 orang tua yang memiliki anak di bawah lima tahun dan atau anak-anak yang sedang mengikuti pendidikan sekolah di Kabupaten Sidorejo, Salatiga. Data dikumpulkan dengan metode survei lapangan dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil studi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, orientasi masa depan dan pengaruh sosial mempengaruhi niat memiliki tabungan pendidikan. Selanjutnya, niat tersebut berpengaruh pada perilaku memiliki tabungan pendidikan anak. Namun, kondisi yang memfasilitasi seperti

keberadaan lembaga bank tidak memperkuat pengaruh niat terhadap perilaku. Kontribusi studi ini adalah bukan hanya untuk memperluas wawasan tentang tabungan pendidikan dari sudut pandang keperilakuan tetapi juga memberi implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan lembaga perbankan dalam rangka menumbuhkan minat masyarakat untuk memiliki tabungan pendidikan sehingga keberlansungan pendidikan anak dari segi pembiayaan akan lebih terjamin.

PENDAHULUAN

Saat ini sudah terdapat berbagai jenis instrumen keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk persiapan dana pendidikan anak, mulai dari dari tabungan pendidikan, asuransi pendidikan, dan instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksadana. Kepemilikan satu atau beberapa instrumen tersebut diharapkan mampu mengurangi kesulitan keuangan yang sering dihadapi orang tua untuk memenuhi kebutuhan dana pendidikan anak terutama saat memasuki tahun ajaran baru. Hasil survei harian Kompas tahun 2012 menunjukan bahwa tabungan pendidikan menjadi pilihan hampir 90 persen orang tua yang disurvei untuk persiapan biaya pendidikan (Anggraeni, 2015). Pertanyaannya adalah apakah preferensi orang tua tersebut yang mengindikasikan niat untuk memiliki tabungan pendidikan anak akan berlanjut kepada keputusan atau perilaku memiliki tabungan Pendidikan atau akan berhenti pada niat? Oleh karena itu studi ini ingin menganalisis sejauh mana faktor niat mempengaruhi perilaku memiliki tabungan pendidikan anak dan determinan dari faktor niat itu sendiri.

Beberapa studi telah membuktikan bahwa pengetahuan keuangan (Shahrabani, 2012; Zakaria *et al*., 2016), dan orientasi masa depan (van Ittersum, 2012) memengaruhi niat seseorang selain faktor toleransi terhadap risiko (Croy *et al*., 2010; Magendans *et al*., 2017) dan pengaruh sosial (Teo, 2011). Dalam hal ini, konteks niat memiliki tabungan pendidikan juga mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas. Sementara itu, Triandis (1980) menjelaskan bahwa besaran pengaruh niat terhadap perilaku tergantung pada faktor kondisi pendukung. Misalnya, seseorang yang memiliki niat untuk memiliki tabungan pendidikan jika diimbangi dengan kondisi pendukung seperti fasilitas yang ditawarkan perbankan yang baik maka pengaruhnya terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan anak semakin besar.

Studi ini berusaha mengintegrasikan beberapa faktor pembentuk perilaku memiliki tabungan pendidikan anak berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu ke dalam suatu model. Pada dasarnya model yang terbangun ini dapat dikategorikan sebagai modifikasi *theory of interpersonal behavior* yang dipelopri oleh Triandis (1980). Selanjutnya dapat dirumuskan persoalan penelitian secara spesifik sebagai berikut: (1) apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat memiliki tabungan pendidikan? (2) apakah orientasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap niat memiliki tabungan pendidikan? (3) apakah toleransi risiko

keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat memiliki tabungan pendidikan? (4) apakah pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap niat memiliki tabungan pendidikan? (5) apakah niat pada tabungan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan? dan (6) apakah kondisi pendukung memperkuat pengaruh niat terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan? Kontribusi studi ini adalah memperluas wawasan tentang tabungan pendidikan dari sudut pandang keperilakuan. Secara praktis, studi ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendorong masyarakat agar mempersiapkan dana untuk keberlangsungan pendidikan anaknya. Studi ini dilakukan di Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga. Pada tahun 2018, Kecamatan Sidorejo memiliki enam kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 51.943 jiwa. Kecamatan Sidorejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena antara lain banyak penduduknya yang masih usia sekolah termasuk sebanyak 2.179 anak atau 5,29 persen dari keseluruhan penduduk baru menempuh pendidikan dini seperti PAUD, kelompok bermain dan TK. Selain itu, kecamatan ini terletak di tengah perkotaan yang memiliki dukungan banyak lembaga perbankan sehingga memudahkan rumah tangga untuk mengakses layanan perbankan termasuk tabungan pendidikan anak.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dana pendidikan anak perlu dipersiapkan oleh orang tua sejak dini mengingat bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Dana pendidikan merupakan dana khusus yang dipersiapkan oleh orang tua untuk dialokasikan pada kebutuhan pendidikan anak (Unola & Linawati, 2014). Perilaku orang tua untuk memenuhi kebutuhan dana pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan menabung yang dikhususkan bagi dana pendidikan anak (Horioka, 1985). Perilaku memiliki tabungan pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku menabung dengan menyimpan uang secara teratur untuk memenuhi kebutuhan di masa depan sekaligus sebagai tindakan penghematan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Niat Memiliki Tabungan Pendidikan Anak

Pengetahuan keuangan menjadi semakin kompleks selama beberapa tahun terakhir dengan munculnya berbagai produk-produk keuangan (Bhushan & Medury, 2013). Memiliki pengetahuan keuangan mendorong individu untuk menjadi individu yang cerdas dalam mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013; Margaretha & Pambudhi, 2015; Robb & Woodyard, 2011).

Van Rooij *et al*. (2011) membagi pengetahuan keuangan ke dalam dua kategori yaitu pengetahuan dasar *(basic)* dan lanjut (*advanced*). Pengetahuan dasar menyangkut pengetahuan tentang perhitungan tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai

waktu uang. Sementara pengetahuan lanjut berhubungan dengan pengetahuan tentang fungsi dan jenis intrumen keuangan pasar modal, yaitu saham, obligasi, dan reksadana. Pengetahuan keuangan yang baik akan menumbuhkan niat melakukan perencanaan keuangan seperti menabung, berinvestasi dan lain sebagainya (Zakaria *et al*., 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi niat untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Kennedy, 2013; Xiao *et al.*, 2011). Hal yang sama juga dapat terjadi dalam konteks dana pendidikan anak. Semakin tinggi pengetahuan orang tua antara lain mengenai fungsi, fitur, perhitungan bunga, dan cara melakukan tabungan pendidikan, maka semakin tinggi pula niat untuk memiliki tabungan pendidikan anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan terhadap niat memiliki tabungan pendidikan.

Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Niat Memiliki Tabungan Pendidikan Anak

Orientasi masa depan mencerminkan perencanaan dan pencapaian di masa depan yang diharapkan oleh seseorang (Makri & Schlegelmilch, 2017). Orientasi masa depan hadir sebagai salah satu bentuk antisipasi kemungkinan yang terjadi dari tujuan yang ingin dicapai (Simons *et al*., 2004). Seseorang yang berorientasi masa depan akan lebih mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang daripada jangka pendek dan sebaliknya (Wang, 2018). Seseorang yang berorentasi masa depan akan memiliki niat untuk melakukan sesuatu bersifat jangka panjang. Penelitian sebelumnya oleh van Ittersum (2012) serta Makri dan Schlegelmilch (2017) menunjukkan hal tersebut. Dalam konteks tabungan pendidikan anak, orang tua yang berorientasi bahwa pendidikan anak itu penting bagi keberhasilan masa depan anak maka akan cenderung memikirkan bagaimana cara agar anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi mungkin antara lain dengan mempersiapkan dana pendidikan sehingga akan semakin tinggi niat orang tua untuk memilik tabungan pendidikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut;

H2: Terdapat pengaruh positif orientasi masa depan terhadap niat memiliki tabungan pendidikan.

Pengaruh Toleransi Risiko Keuangan terhadap Niat Memiliki Tabungan Pendidikan Anak

Toleransi risiko keuangan merupakan kesediaan seseorang untuk menerima hasil ketidakpastian ketika mengambil keputusan keuangan (Magendans *et al*., 2017). Orang tua yang memiliki toleransi rendah atau tidak berani mengambil risiko atas ketersedian sejumlah uang yang akan digunakan untuk kepentingan pendidikan anak

di masa datang kemungkinan akan memiliki niat yang semakin tinggi untuk memiliki tabungan pendidikan anak sebagai tindakan antisipatif. Argumentasi tersebut mendapatkan dukungan dari beberapa penelitian terdahulu (Croy *et al*., 2010; Magendans *et al*., 2017; Pak & Mahmood, 2015) yang menunjukkan bahwa toleransi risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat. Berdasarkan argumen diatas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H3: Terdapat pengaruh negatif toleransi risiko keuangan terhadap niat memiliki tabungan pendidikan.

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Niat Memiliki Tabungan Pendidikan Anak

Dukungan orang sekitar akan juga memperbesar kemungkinan individu memiliki niat untuk mewujudkan suatu perilaku. Pengaruh sosial berasal dari lingkungan sekitar maupun orang-orang terdekat yang dianggap penting seperti kerabat, tetangga, teman dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu memberi dukungan bahwa pengaruh sosial dapat memengaruhi niat melakukan suatu perilaku. Teo (2011) meneliti mengenai pengaruh sosial terhadap niat dalam bidang teknologi dan hasil temuannya menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan dalam membentuk niat. Penelitian lainya juga telah memberi bukti dampak pengaruh sosial terhadap niat (Akman & Mishra, 2017; Mardika, Damayanti & Supramono, 2018; Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Mengacu pada hasil penelitian tersebut, hal yang sama juga mungkin bisa terjadi dalam konteks tabungan pendidikan anak. Semakin tinggi pengaruh sosial dari lingkungan sekitar atau orang-orang yang dianggap penting dapat memengaruhi niat orang tua untuk memiliki tabungan pendidikan anak. Menurut hasil survey LSI tahun 2009, masyarakat Indonesia cenderung bersifat komunal daripada individual sehingga potensi orang tua memiliki tabungan pendidikan anak karena faktor lingkungan sekitaran adalah semakin besar. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: Terdapat pengaruh positif pengaruh sosial terhadap niat memiliki tabungan pendidikan.

Pengaruh Niat terhadap Perilaku Memiliki Tabungan Pendidikan Anak

Niat mempunyai peran yang besar terhadap terbentuknya sebuah perilaku yang akan dilakukan seseorang (Ajzen, 1991). Beberapa penelitian sebelumnya, misalnya di bidang keuangan pribadi, menunjukkan bahwa niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku rumah tangga untuk menabung arisan di PKK (Nindya & Supramono, 2018). Pada bidang teknologi, penelitian terdahulu dilakukan oleh Al-ghaith (2015) yang meneliti situs jejaring sosial dan hasil penelitian menunjukkan bahwa niat dapat memengaruhi perilaku individu dalam penggunaan situs jejaring sosial. Jika ditarik dalam konteks tabungan pendidikan, orang tua yang memiliki niat kuat untuk

memenuhi kebutuhan dana pendidikan anak diduga akan mempersiapkan semua kebutuhan pendidikan anak sejak dini antara lain melalui tabungan pendidikan anak. Namun faktor niat tersebut perlu diletakan dalam kerangka asumsi bahwa terbentuknya niat karena didukung adanya pendapatan atau oleh Ajzen (1991) dikategorikan sebagai perilaku kontrol yang dipersepsikan (*perceived control behavior*). Jika tidak demikian maka niat akan berhenti di niat. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H5: Terdapat pengaruh positif niat terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan.

Pengaruh Kondisi Pendukung terhadap Perilaku Memiliki Tabungan Pendidikan Anak

Kondisi pendukung merupakan faktor-faktor yang ada di lingkungan sekitar yang memberikan kemudahan untuk melakukan suatu perilaku. Sebagaimana dijelaskan oleh Triandis (1980), kondisi pendukung akan memperkuat pengaruh niat terhadap perilaku. Sebaliknya, niat menjadi lemah pengaruhnya terhadap perilaku jika terdapat hambatan dari kondisi pendukung seperti keterbatasan sumber daya. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan kondisi pendukung memperkuat pengaruh niat terhadap suatu perilaku. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian antara lain (Teo, 2011; Thong *et al.,* 2011; Venkatesh *et al*., 2003). Hal sama kemungkinkan berlaku dalam konteks tabungan pendidikan dengan adanya berbagai dukungan seperti kemudahan akses perbankan, dan kemudahan syarat administrasi untuk membuka tabungan pendidikan anak yang mendorong orang tua mewujudkan niatnya untuk memiliki tabungan pendidikan anak. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H6: Ketersediaan kondisi pendukung memperkuat pengaruh niat terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari perilaku memiliki tabungan pendidikan sebagai variabel dependen, niat memiliki tabungan pendidikan sebagai variabel intervening, kondisi pendukung sebagai variabel moderasi serta pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, toleransi risiko keuangan dan pengaruh sosial bertindak sebagai variabel independen. Masing-masing variabel diturunkan menjadi beberapa item pertanyaan yang dikembangkan peneliti sendiri berdasarkan definisi konseptual yang diberikan oleh para peneliti sebelumnya Tabel 1 (Lampiran). Jumlah keseluruhan item untuk semua variabel adalah 31. Selanjutnya item-item diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dari kategori sangat tidak setuju sampai

sangat setuju.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah orang tua di Kecamatan Sidorejo, Salatiga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kreteria sampel adalah orang tua yang memiliki anak balita dan atau anak yang sedang menempuh pendidikan sekolah. Adapun ukuran sampel adalah mengacu pada pendapat Hair et al (2010) yang menyarankan bahwa ukuran sampel minimal untuk analisis *Structural Equation Modeling* adalah 100-200 sampel atau sebanyak 5-10 kali item. Jika total keseluruhan item pada ini adalah 31 item, maka minimum sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 185 responden.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Kuesioner yang dirancang untuk kepentingan pengumpulan data terdiri dari dua bagian. Bagian *pertama* tentang latar belakang responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan beberapa pertanyaan tambahan. Bagian *kedua* berkaitan variabel yang menjadi perhatian studi ini. Sebelum dilakukan survei lapangan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* kuesioner kepada 20 orang tua yang ditemui saat sedang menunggui anaknya sekolah di PAUD dan TK. Berdasarkan hasil *pre-test* terdapat beberapa kalimat sulit dipahami sehingga perlu dilakukan perbaikan kalimat agar lebih mudah dipahami.

Pengumpulan data menggunakan survei lapangan (*field survey*) dengan cara mendatangi langsung ke beberapa ke rumah penduduk di Kecamatan Sidorejo Salatiga, kemudian diminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner terlebih dahulu. Responden yang telah bersedia mengisi kuesioner kemudian diberikan kuesioner dan diberi arahan sebelum mengisi kuesioner. Selain itu, juga dilakukan dengan mendatangi beberapa lembaga pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) pada saat jam sekolah dengan terlebih dahulu meminta ijin ke pihak sekolah lalu kemudian menemui serta meminta kesediaan para orang tua yang sedang menunggu anaknya pulang sekolah untuk mengisi kuesioner. Proses pengumpulan data memakan waktu 39 hari dengan melibatkan beberapa enumerator yang menghasilkan 220 responden. Namun terdapat 28 kuesioner yang tidak dijawab dengan secara memadai sehingga sampel studi ini sebanyak 192 responden.

Faktor demografi dari 192 responden tersebut adalah 84,3 persen perempuan, 49,5 persen berusia diatas 40 tahun, 51,1 persen berpendidikan terakhir SMA Selain itu, sekitar 36,9 persen dari total responden memiliki dua orang anak, 45,5 persen responden memiliki pendapatan perbulan kurang dari Rp2.000.000,00 dan 45,3 persen reponden sudah memiliki tabungan pendidikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (*CFA*). Menurut Hair *et al.* (2010), dengan jumlah sampel sebanyak 192 responden, indikator dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* >0,40. Pada penelitian ini variabel yang diteliti sebanyak tujuh variabel yang meliputi pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, toleransi risiko keuangan, pengaruh sosial, niat memiliki tabungan pendidikan, kondisi pendukung dan perilaku memiliki tabungan pendidikan. Pada tahap awal ditemukan dua item dari variabel toleransi risiko keuangan memiliki *loading factor* masing 0,293 dan 0,361 sehingga tidak valid dan kemudian direduksi. Setelah direduksi kemudian dilakukan pengujian kembali dan hasilnya disajikan pada Tabel 2 (Lampiran). Selain itu juga dilakukan uji reliabilitas. Nilai uji realibilitas berada pada kisaran 0,6 sampai 0,7 yang artinya cukup reliabel.

Goodness of fit

Uji kesesuaian struktur model dilakukan dengan melakukan beberapa tahapan modifikasi dengan mengikuti *modification indices.* Hasil uji kesesuaian pada Tabel 2 (Lampiran) menunjukkan bahwa model yang dibangun tidak fit, karena banyak kriteria berada pada karegori buruk dan marginal. Selanjutnya, model tersebut dilakukan beberapa kali modifikasi dengan mengikuti *modification indices* dengan cara menghubungkan *error* dari indikator variabel agar mendapatkan model yang paling maksimal atau fit sehingga dapat diterima. Selanjutnya, hasil modifikasi model terakhir disajikan pada Tabel 3, kolom setelah modifikasi dan gambar.

Tabel 3
Hasil *Goodness of fit* Model Pengukuran

		Sebelum modifikasi		Setelah modifikasi	
Goodness-of-fit Indices	**Cut-off Value**	**Hasil Model**	**Evaluasi Model**	**Hasil Model**	**Evaluasi Model**
Chi-square	≤ 285,733 (X^2tabel dengan df:248, dan p:5%)	480,084	Buruk	234,228	Baik
Probabilitas	≥ 0,05	0,000	Buruk	0,079	Baik
GFI	≥ 0,90	0,813	Marginal	0,900	Baik
CFI	≥ 0,95	0,797	Buruk	0,974	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,076	Baik	0,030	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,774	Buruk	0,853	Marginal
TLI	≥ 0,95	0,774	Buruk	0,966	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,936	Baik	1,143	Baik

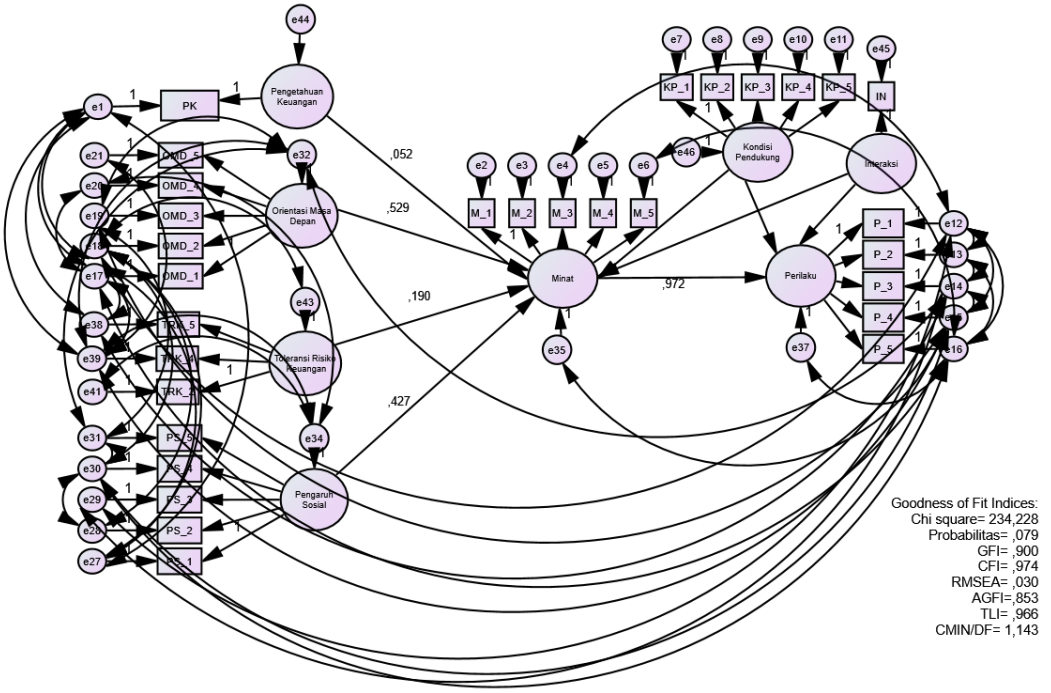

Gambar 1
Model Lengkap Persamaan Struktural Setelah Dimodifikasi

Tabel 3 memperlihatkan setelah dilakukan modifikasi, model penelitian memiliki nilai *Chi-square*, probabilitas, *GFI*, *CFI*, *RMSEA*, *TLI* dan *CMIN/DF* yang sudah memenuhi kriteria *fit.* Sementara nilai *AGFI* hasilnya marginal atau masih dapat dipertimbangkan. Secara keseluruhan hasil uji modifikasi lebih baik dibandingkan dengan model awal dan sudah fit.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berkaitan dengan hubungan kausalitas antar variabel secara langsung. Dengan adanya pengujian hipotesis pada penelitian ini nantinya akan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terjadi antar variabel dengan arah seperti yang diprediksikan. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Evaluasi Bobot Regresi Uji Kausalitas

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Ket
Niat	<---	Pengetahuan Keuangan	0,052	0,025	2,046	0,041	H1= Diterima
Niat	<---	Orientasi Masa Depan2	0,529	0,177	2,988	0,003	H2= Diterima
Niat	<---	Toleransi Risiko Keuangan	0,190	0,080	2,379	0,017	H3= Ditolak
Niat	<---	Pengaruh Sosial	0,427	0,106	4,032	0,000	H4= Diterima
Perilaku	<---	Niat	0,972	0,192	5,057	0,000	H5= Diterima

Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

niat memiliki tabungan pendidikan (β= 0,052; ρ= 0,041 < 0,05 sehingga hipotesis 1 diterima. Selanjutnya, orientasi masa depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat (β= 0,529; ρ= 0,003 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis 2 juga diterima. Sementara, variabel toleransi risiko keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat (β= 0,190; ρ= 0,017 < 0,05) padahal seharusnya arahnya negatif sehingga hipotesis 3 ditolak. Hasil pengujian lainnya menunjukkan variabel pengaruh sosial memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat memiliki tabungan pendidikan (β= 0,427; ρ= 0,000 < 0,01) maka hipotesis 4 diterima. Kemudian, variabel niat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan (β= 0,972; ρ= 0,000 < 0,01) maka hipotesis 5 diterima. Untuk pengujian hipotesis 6 dilakukan dengan menggunakan uji interaksi dan hasilnya disajikan pada tabel 5. Interaksi variabel niat dan kondisi pendukung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (β= 1,124; ρ= 0,210> 0,1), sehingga kondisi pendukung tidak mampu memperkuat pengaruh niat terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan. Dengan demikian hipotesis 6 ditolak.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Variabel Interaksi

	Standardized Coefficients	t	Sig
Niat	-0,274	-0,529	0,597
Kondisi Pendukung	-0,363	-0,646	0,519
Interaksi	1,124	1,259	0,210

Pembahasan

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap niat memiliki tabungan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan semakin tinggi pula niat memiliki tabungan pendidikan anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kennedy, 2013; Shahrabani, 2012; Xiao *et al*., 2011) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi niat seseorang. Tingkat pengetahuan keuangan membuat orang tua sadar dan merasa bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya sehingga akan menyiapkan dan mengutamakan kebutuhan dana pendidikan anak. Hasil studi ini juga sejalan dengan temuan van Ittersum (2012) serta Pak dan Mahmood (2015) yang menunjukkan pengaruh positif orientasi masa depan terhadap niat. Orang tua yang peduli terhadap masa depan akan mempersiapkan pendidikan anaknya dengan baik dan berupaya mengantisipasi setiap kemungkinan buruk yang mungkin terjadi. Namun yang menarik adalah toleransi risiko keuangan berpengaruh positif terhadap niat memiliki tabungan pendidikan. Hal ini dapat dimaknai meskipun orang tua tergolong toleran atau berani mengambil risiko keuangan, tetapi dalam hal pendidikan anak tetap berupaya menyiapkan dana pendidikan anak.

Pengaruh sosial menjadi salah satu determinan niat memiliki tabungan pendidikan anak. Lingkungan sekitar baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan keluarga atau kerabat dapat memengaruhi niat orang tua untuk memiliki

tabungan pendidikan anak. Dampak positif pengaruh sosial terhadap niat seseorang sebelumya dibuktikan melalui beberapa penelitian (Akman & Mishra, 2017; Mardika *et al*., 2018; Venkatesh *et al*., 2003). Selanjutnya studi ini juga membuktikan bahwa niat berpengaruh positip perilaku memiliki tabungan pendidikan. Jika niat orang tua untuk memiliki tabungan pendidikan itu tinggi maka mereka akan berusaha menyisihkan uang secara teratur untuk dana pendidikan, mengurangi jumlah pengeluaran, dan mementingkan kebutuhan pendidikan anak daripada membeli barang yang belum terlalu dibutuhkan.

Temuan lainnya adalah kondisi pendukung yang memfasilitasi tidak memperkuat pengaruh niat terhadap perilaku memiliki tabungan pendidikan anak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Teo, 2011; Thong *et al*., 2011) yang menunjukkan bahwa kondisi pendukung memperkuat pengaruh niat terhadap perilaku. Hasil ini dapat dijelaskan dari dua sisi. *Pertama*, dari sisi pihak lembaga keuangan terutama perbankan (*supply side*) kemungkinan belum optimal dalam memasarkan produknya ke masyarakat termasuk tabungan pendidikan anak. *Kedua*, dari sisi pihak masyarakat (*demand side*) mungkin lebih memilih produk nonperbankan seperti asuransi pendidikan daripada tabungan pendidikan atau memiliki keterbatasan kemampuan keuangan rumah tangga, sehingga tidak memiliki cukup uang untuk dialokasikan ke tabungan pendidikan dan akhirnya berhenti pada niat.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Niat orang tua untuk memilik tabungan pendidikan anak memengaruhi perilaku orang tua untuk memiliki tabungan pendidikan anak. Sementarara niat tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua tentang keuangan, orientasi masa depan dan pengaruh sosial. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mendorong agar mempersiapkan tabungan pendidikan anak sedini mungkin. Kecenderungan perilaku memiliki tabungan pendidikan didasarkan oleh niat. Maka pemerintah dan lembaga keuangan perlu menumbuhkan niat masyarakat yang sudah memiliki kemampuan keuangan untuk menyisihkan sejumlah dana untuk kepentingan pendidikan anak baik melalui tabungan pendidikan anak atau produk yang sejenis antara lain dengan cara mengedukasi masyarakat berkaitan dengan pengetahuan keuangan dan mengajak orang tua berpikir jangka panjang untuk menjamin masa depan pendidikan anak. Sedangkan bagi masyarakat yang belum memiliki kemampuan keuangan, maka pemerintah perlu terus melanjutkan penyempurnaan skema Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk dapat lebih menjangkau bantuan keuangan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Dalam konteks efektivitas pemasaran produk tabungan pendidikan, pihak perbankan lebih menyasar pada calon nasabah yang sudah memiliki niat tinggi untuk memiliki tabungan pendidikan anak.

Seperti halnya studi yang lain, studi ini juga tidak terlepas adanya keterbatasan, antara lain hanya fokus pada objek tabungan pendidikan anak yang merupakan produk perbankan. Padahal, ada kemungkinan perilaku dan determinannya akan berbeda dibandingkan produk sejenis tabungan pendidikan anak yang dikeluarkan oleh lembaga nonperbankan seperti asuransi pendidikan. Selain itu, belum dibahas sejauh mana faktor pendapatan juga ikut mempengaruhi perilaku orang untuk memiliki instrumen keuangan untuk kepentingan persiapan dana pendidkan anak. Oleh karena itu, studi yang datang diharapkan dapat menjawab kedua isu diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*, 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Akman, I., & Mishra, A. (2017). Factors influencing consumer intention in social commerce adoption. *Information Technology and People*, *30*(2), 356–370. https://doi.org/10.1108/ITP-01-2016-0006

Al-ghaith, W. (2015). Using the theory of planned behavior to determine the social network usage behavior in Saudi Arabia. *International Journal of Research in Computer Science, 5*(1–8). https://doi.org/10.14569/IJACSA.2015.060813

Anggraeni, N. A. (2015, December). *Anak sebaiknya pilih yang mana?* Kompasiana. https://www.kompasiana.com/niaayua/5634e52b6323bd6f0bc0eec0/untuk-pendidikan-anak-sebaiknya-pilih-yang-mana?page=all

Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Association of Scientific Innovation and Research*, *4*(2), 155–160.

Croy, G., Gerrans, P., & Speelman, C. (2010). The role and relevance of domain knowledge, perceptions of planning importance, and risk tolerance in predicting savings intentions. *Journal of Economic Psychology*, *31*(6), 860–871. https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.06.002

Hair, J. ., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis : a global perspective.* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.

Horioka, V. Y. (1985). The importance of saving education nn Japan. *The KyotoUniversity Economic Review*, *55*(1), 41–78.

Kennedy, B. P. (2013). The theory of planned behavior and financial literacy: A predictive model for credit card debt? In *Theses, Dissertations and Capstones.*

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, *3*(1), 69.

https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255

Magendans, J., Gutteling, J. M., & Zebel, S. (2017). Psychological determinants of financial buffer saving: the influence of financial risk tolerance and regulatory focus. *Journal of Risk Research*, *20*(8), 1076–1093. https://doi.org/10.1080/13669877.2016.1147491

Makri, K., & Schlegelmilch, B. B. (2017). Time orientation and engagement with social networking sites: A cross-cultural study in Austria, China and Uruguay. *Journal of Business Research*, *80*(November 2016), 155–163. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.05.016

Mardika, D. R. W., Damayanti, T. W., & Supramono. (2018). Understanding the determinant of SME owners' intention to have bank credit. *Polish Journal of Management Studies*, *17*(1), 165–174. https://doi.org/10.17512/pjms.2018.17.1.14

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1. *Jmk*, *17*(1), 76–85. https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76

Nindya, B. U., & Supramono. (2018). Perilaku menabung rumah tangga di program pembinaan kesejahteraan keluarga berbasis minat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *21*(1), 43–58. https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v21i1.1580

Pak, O., & Mahmood, M. (2015). Impact of personality on risk tolerance and investment decisions: A study on potential investors of Kazakhstan. *International Journal of Commerce and Management*, *25*(4), 370–384. https://doi.org/10.1108/IJCoMA-01-2013-0002

Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *22*(1), 60–70.

Shahrabani, S. (2012). The effect of financial literacy and emotions on intent to control personal budget: a study among israeli college students. *International Journal of Economics and Finance*, *4*(9), 156–163. https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p156

Simons, J., Vansteenkiste, M., Lens, I., & Lacante, M. (2004). Placing motivation and future time perspective theory in a temporal perspective. *Educational Psychology Review*, *16*(2), 121–139.

Teo, T. (2011). Factors influencing teachers' intention to use technology: Model development and test. *Computers and Education*, *57*(4), 2432–2440. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.06.008

Thong, J. Y. L., Venkatesh, V., Xu, X., Hong, S. J., & Tam, K. Y. (2011). Consumer acceptance of personal information and communication technology services. *IEEE Transactions on Engineering Management*, *58*(4), 613–625. https://doi.org/10.1109/TEM.2010.2058851

Triandis, H. C. (1980). Values, attitudes, and interpersonal behavior. *Nebraska Symposium on Motivation*, *27*, 195–259.

Unola, E., & Linawati, N. (2014). Analisa hubungan faktor demografi dengan perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun pada masyarakat Ambon. *Finesta*, *2*(2), 29–34.

van Ittersum, K. (2012). The effect of decision makers' time perspective on intention-behavior consistency. *Marketing Letters*, *23*(1), 263–277. https://doi.org/10.1007/s11002-011-9152-3

van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie., R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economic*, *101*, 449–472.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, *27*(3), 425. https://doi.org/10.1016/j.inoche.2016.03.015

Wang, X. (2018). The role of attitudinal motivations and collective efficacy on Chinese consumers' intentions to engage in personal behaviors to mitigate climate change. *Journal of Social Psychology*, *158*(1), 51–63. https://doi.org/10.1080/00224545.2017.1302401

Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and consequences of risky credit behavior among college students: Application and extension of the theory of planned behavior. *Journal of Public Policy and Marketing*, *30*(2), 239–245. https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239

Zakaria, Z., Azmi, N. M., Hassan, N. F. H. N., Salleh, W. A., Tajuddin, M. T. H. M., Sallem, N. R. M., & Noor, J. M. M. (2016). The intention to purchase life insurance: a case study of staff in public universities. *Procedia Economics and Finance*, *37*(June), 358–365. https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30137-x

LAMPIRAN

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge)*	(1) Tabungan pendidikan merupakan produk yang hanya dikeluarkan oleh perbankan (2) Tabungan pendidikan dapat diambil sewaktu-waktu (3) Tabungan pendidikan hanya dapat diperoleh di bank (4) Tabungan pendidikan telah dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (5) Pola pembayaran tabungan pendidikan hanya dapat dilakukan di bank yang bersangkutan (6) Setoran tabungan pendidikan dapat dilakukan non tunai (7) Bunga tabungan yang aman adalah tidak melebihi batas maksimum bunga yang ditetapkan Lembaga Penjamin Simpanan (8) Setiap bank memiliki persyaratan yang berbeda, beberapa bank mensyaratkan minimum setoran tabungan pendidikan adalah Rp.100.000 (9) Tabungan pendidikan biasanya memiliki jangka waktu 2-5 tahun saja (10) Tabungan pendidikan lebih berisiko daripada asuransi pendidikan
Orientasi Masa Depan (*Future Time Perspective)*	(1) Tindakan yang berorientasi jangka panjang (2) Masa depan memiliki ketidakpastian (3) Terlalu jauh untuk merencanakan masa depan (4) Memikirkan yang akan dikerjakan dimasa mendatang (5) Lebih menikmati hidup saat ini saja
Toleransi Risiko Keuangan (*Financial Risk Tolerance)*	(1) Bersedia mengalami kerugian keuangan (2) Lebih mementingkan keuntungan daripada risiko yang diperoleh (3) Memilih investasi beresiko tinggi namun memiliki keuntungan yang besar (4) Tertarik pada investasi dengan risiko dan keuntungan yang rendah (5) Memahami risiko sebagai ketidakpastian dan cenderung berhati-hati
Pengaruh Sosial (*Social Influence)*	(1) Pengaruh keluarga besar (2) Pengaruh teman (3) Pengaruh orang-orang berpendidikan tinggi (4) Pengaruh lingkungan dalam pertemuan RT/RW (5) Pengaruh tetangga
Minat Memiliki Tabungan pendidikan	(1) Ingin mewujudkan untuk segera memiliki tabungan pendidikan (2) Ingin menyisihkan uang secara teratur untuk dana pendidikan anak (3) Ingin mengurangi jumlah pengeluaran untuk kepentingan menabung tabungan pendidikan (4) Ingin menabung tabungan pendidikan anak secara rutin (5) Ingin lebih mementingkan kebutuhan pendidikan anak daripada membeli barang elektronik
Kondisi Pendukung *(Facilitating Condition)*	(1) Memiliki akses yang mudah bertransaksi di Bank (2) Tabungan pendidikan tidak membutuhkan persyaratan yang rumit (3) Banyak bank menawarkan tabungan pendidikan (4) Bank menyediakan berbagai macam alternatif pembayaran setoran tabungan pendidikan (5) Bank memiliki *website* yang membantu memberikan informasi

Perilaku Memiliki Tabungan pendidikan	(1) Menyisihkan uang secara teratur untuk kepentingan menabung tabungan pendidikan anak (2) Mengurangi jumlah pengeluaran untuk kepentingan menabung tabungan pendidikan (3) Saat ini belum menabung tabungan pendidikan anak secara rutin (4) Sering menunda untuk memiliki tabungan pendidikan anak dalam waktu dekat (5) Lebih mementingkan kebutuhan pendidikan anak daripada membeli barang elektronik

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Data Setelah Dua Item Dibuang dan Uji Reliabilitas

	Variabel	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Orientasi Masa Depan (OMK)	OMD1	0,465	0,804
	OMD2	0,597	
	OMD3	0,750	
	OMD4	0,456	
	OMD5	0,651	
Toleransi Risiko Keuagan(TRK)	TRK2	0,535	0,646
	TRK4	0,501	
	TRK5	0,587	
Pengaruh Sosial (PSS)	PS1	0,475	0,770
	PS2	0,672	
	PS3	0,530	
	PS4	0,451	
	PS5	0,533	
Niat(MNT)	M1	0,606	0,922
	M2	0,688	
	M3	0,710	
	M4	0,798	
	M5	0,509	
Kondisi Pendukung((KPD)	KP1	0,467	0,837
	KP2	0,520	
	KP3	0,499	
	KP4	0,694	
	KP5	0,685	
Perilaku Menabung Pendidikan (PMP)	P1	0,704	0,847
	P2	0,640	
	P3	0,520	
	P4	0,750	
	P5	0,538	